

PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PERILAKU PENANGANAN DISMENOREA PADA SISWI KELAS XI DI SMA MUHAMMADIYAH I BANTUL TAHUN 2009

Titian Zulyha Habsari², Hikmah Sobri, S.Pd., M.Kes³

Abstract : This experiment study was aimed to understand counselling influence with the handling dismenorea in natural of dismenorea student women of elevent class . The respondents were 70 natural of dismenorea student women. Data were collected by using questionnaire. Statistic test used in this study is mann whitney with significant value α 0,05. The result of analysis shows that there is influence between counselling with the handling dismenorea ($P: 0,000 < \alpha : 0,05$).

Kata kunci : Penyuluhan, Penanganan Dismenorea

PENDAHULUAN

Gangguan yang sering dialami remaja adalah nyeri pada perut (dismenorea), penyebab gangguan menstruasi dapat karena kelainan biologik (organik atau disfungsional), dapat pula karena faktor psikologik (Effendi, 1998: 34). Ada wanita yang sangat menderita, ada pula yang hanya

merasakan pengaruh yang buruk bila ketahanan mereka terhadap tekanan hidup benar benar teruji (Manuaba, 1999: 518). Angka kejadian dismenorea di Indonesia cukup tinggi. Angkanya diperkirakan mencapai 55% perempuan usia produktif (Effendi, 1998: 43).

¹ Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

² Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

Hal ini banyak dirasakan oleh pelajar dan mahasiswa yang rata-rata mengalami persoalan dengan persentasi yang berbeda-beda satu sama lain yaitu 5% untuk umur 12- 14 tahun, 15% untuk umur 15- 16 tahun, 30% untuk umur 17 – 23 tahun, dan 5% untuk umur 24 tahun keatas.

Dari hasil penelitian di SLTP Jakarta pada tahun 2002 dari 733 siswi yang menjadi subyek penelitian, terdapat 543 siswi mengalami nyeri haid dari derajat ringan sampai berat (74,1%) sedangkan sebanyak 190 siswi (25,9%) tidak mengalami nyeri haid (Ali, 2003: 68). Di Yogyakarta dismenorea dialami oleh wanita usia reproduktif sebanyak 52% (www.kalbe.co.id/files/edk/files/19-150_peramalan_Kadar_Dismenorea.pdf/19-150).

Perhatian pemerintah dalam bidang kesehatan ini diwujudkan melalui program Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) yang bertujuan agar seluruh remaja dan keluarganya memiliki pengetahuan, kesadaran dan perilaku kesehatan reproduksi sehingga menjadi remaja yang siap sebagai keluarga yang berkualitas pada tahun 2015 (BKKBN, 2001: 98).

Peran bidan dalam menghadapi masalah tersebut dapat diwujudkan melalui tugasnya memberikan pelayanan kesehatan tentang reproduksi remaja, khususnya remaja putri dengan cara mengkaji masalah dan kebutuhan pelayanan , serta memberi prioritas kebutuhan (Sofyan dkk, 2003: 115).

Pada studi pendahuluan yang dilakukan penulis ditemui 23 remaja putri kelas XI IPA di SMA Muhammadiyah I Bantul, dari 23 pelajar putri ada 19 (82,6%) siswi mengalami dismenorea, 4 (17,3%) siswi tidak begitu memperhatikan adanya gejala tersebut. Gejala yang dialami setiap siswi berbeda beda, seperti nyeri punggung, nyeri perut, badan terasa lemas dan malas beraktifitas, sehingga saat haid pelajar putri ada yang tetap mengikuti pelajaran tetapi tidak bisa berkonsentrasi dan ada pula yang tidak bisa melakukan aktivitas sampai tidak bisa masuk sekolah. Upaya penanganan yang dilakukan oleh sebagian siswi hanya dengan tiduran dalam beberapa menit, mengoleskan minyak kayu putih di perut dan sebagian lagi hanya membiarkan gejala tersebut, sehingga dapat mengganggu aktifitasnya.

Tujuan penelitian adalah untuk diketahuinya pengaruh penyuluhan terhadap perilaku penanganan dismenorea, persentase kejadian dismenorea, perilaku penanganan dismenorea sebelum mendapat penyuluhan tentang dismenorea, dan perilaku penanganan dismenorea pada siswi kelas XI SMA Muhammadiyah I Bantul setelah mendapatkan penyuluhan tentang dismenorea.

METODE PENELITIAN

Jenis rancangan eksperimen sungguhan (*true experiment*) rancangan *pretest-posttest* dengan kelompok kontrol (*pretest-posttest with control group*). Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas XI yang mengalami dismenorea serta bersedia menjadi responden, populasi berjumlah 70 siswi.

Alat pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner *open ended*, yaitu dengan memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan jawaban (Notoatmodjo, 2002 : 123). Kuesioner yang digunakan berisi tentang perilaku penanganan dismenorea sebanyak 4 pertanyaan. Analisis dengan menggunakan statistik

non parametris, rumus yang digunakan adalah mann whitney untuk menguji hipotesis komparatif dan dua sampel dengan nilai signifikan α 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	jml	Persentase	Jml	Persentase
16 Thn	8	22,85%	8	20%
17 Thn	22	62,85%	24	73,3%
18 Thn	5	11,28%	3	6,7%
Jml	35	100%	35	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol umur paling banyak adalah umur 17 tahun dan umur paling sedikit adalah 18 tahun.

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen ada 22 siswi yang mengalami peningkatan dalam menangani dismenorea, sedangkan kelompok kontrol hanya 4 siswi yang mengalami peningkatan.

Data dari jawaban responden dapat dikategorikan dalam 3 kelompok yaitu baik, sedang dan kurang. Pengkategorian tersebut didasarkan pada jumlah jawaban kuesioner. Pengkategorian data perilaku penanganan dismenorea adalah baik (5-6), sedang (2-4) dan kurang (0-1).

Tabel 4 Kategori Perilaku Penanganan Dismenorea Hasil Pre Test dan Post Test Kelompok Eksperimen

Kategori	Pre Test		Post Test	
	jml	Persentase	Jumlah	Persentase
Baik	0	0	0	0
Sedang	13	37,14%	34	97,14%
Kurang	22	62,86%	1	2,86%
Jumlah	35	100%	35	100%

Tabel 4 tersebut menunjukkan perilaku penanganan dismenorea hasil pre test dan post test kelompok eksperimen. Hasil pre test yaitu tidak ada yang mempunyai penanganan yang baik, hanya 13 responden (37,14%) mempunyai perilaku penanganan yang sedang, 22 responden (62,86%) mempunyai perilaku penanganan yang kurang. Disimpulkan bahwa penanganan dismenorea hasil pre test

kelompok eksperimen termasuk dalam kategori kurang (62,86%).

Tabel 4 menunjukkan perilaku penanganan dismenorea hasil post test kelompok eksperimen yaitu tidak ada yang mempunyai perilaku penanganan yang baik, 34 responden (97,14%) mempunyai perilaku penanganan yang sedang dan 1 responden (2,86%) mempunyai perilaku penanganan yang kurang. Disimpulkan bahwa penanganan dismenorea hasil post test kelompok eksperimen termasuk dalam kategori sedang (97,14%).

Tabel 5 Kategori Perilaku Penanganan Dismenorea Hasil Pre Test dan Post Test Kelompok Kontrol

Kategori	Pre Test		Post Test	
	jml	Persentase	jml	Persentase
Baik	1	2,86%	1	2,86%
Sedang	14	40%	18	51,43%
Kurang	20	57,14%	16	45,71%
Jumlah	35	100%	35	100%

Tabel 5 tersebut menunjukkan penanganan dismenorea hasil pre test kelompok kontrol yaitu 1 responden (2,86%) yang mempunyai penanganan yang baik, 14 responden (40%) mempunyai perilaku penanganan yang sedang dan 20 responden (57,14%) mempunyai perilaku penanganan yang

kurang. Disimpulkan bahwa penanganan dismenorea hasil pre test kelompok kontrol termasuk dalam kategori kurang (57,14%).

Tabel 5 menunjukkan perilaku penanganan dismenorea hasil post test kelompok kontrol yaitu 1 responden (2,86%) mempunyai perilaku penanganan yang baik, 18 responden (51,43%) mempunyai perilaku penanganan yang sedang dan 16 responden (45,71%) mempunyai perilaku penanganan yang kurang. Disimpulkan bahwa penanganan dismenorea hasil post test kelompok kontrol termasuk dalam kategori sedang (51,43%).

Tabel 6. Hasil Uji Beda dengan Uji mann whitney

Kategori	Pre Test		Post Test	
	Jml	Persentase	Jml	Persentase
Baik	1	2,86%	1	2,86%
Sedang	14	40%	18	51,43%
Kurang	20	57,14%	16	45,71%
Jumlah	35	100%	35	100%

Hasil uji U tersebut diketahui bahwa nilai P hitung adalah 0,000 dimana nilai P tersebut $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti ada perbedaan yang signifikan antara siswi yang diberikan penyuluhan dan siswi

yang tidak diberi penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku penanganan dismenorea pada siswi kelas XI di SMA Muhammadiyah I Bantul.

Hasil penelitian menunjukkan perilaku penanganan dismenorea hasil pre test pada kelompok kontrol dalam kategori kurang yaitu sebanyak 57,14% dan perilaku penanganan dismenorea hasil pre test pada kelompok eksperimen juga dalam kategori kurang yaitu sebanyak 62,86%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswi tentang penanganan dismenorea pada kelompok kontrol dan eksperimen sebelum diberi penyuluhan relatif sama.

Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang akan sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku mereka. Pengetahuan kesehatan salah satunya bisa diperoleh melalui kegiatan penyuluhan. Penyuluhan didefinisikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan menyebar pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat sadar, tahu, mengerti dan mau melaksanakan anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Azwar, 1998: 58). Penyuluhan dilakukan untuk

memberikan pengetahuan kesehatan dengan harapan mampu memberikan pengaruh terhadap sikap seseorang.

Setelah dilakukan penyuluhan dan pemberian leaflet pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan dalam penanganan dismenorea sebesar 62,86% atau 22 siswi. Pada kelompok kontrol setelah diberikan leaflet juga terjadi peningkatan perilaku penanganan dismenorea sebesar 11,4% atau 4 siswi.

Kenaikan perilaku penanganan dismenorea antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 51,42%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswi tentang penanganan dismenorea pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sesudah diberi penyuluhan menunjukkan hasil yang sangat berbeda. Kelompok eksperimen mempunyai penanganan dismenorea yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan kelompok eksperimen mempunyai perilaku penanganan yang lebih baik daripada kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan lebih efektif dibandingkan

dengan hanya diberikan leaflet saja. Hal ini disebabkan pemberian leaflet hanya dapat memberikan informasi yang terbatas. Selain itu penyerapan informasi melalui leaflet juga dipengaruhi oleh motivasi dan minat orang untuk membaca.

Pembentukan sikap seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya. Salah satu cara memperoleh pengetahuan adalah dengan kegiatan penyuluhan. Penyuluhan yang diberikan ternyata telah memberikan tambahan pengetahuan. Pengetahuan inilah yang akhirnya akan mengubah perilaku dalam penanganan dismenorea. Hal ini sesuai dengan pendapat dari (Effendi, 1998) bahwa penyuluhan kesehatan akan membawa pada perubahan sikap dan perilaku dari individu, keluarga, maupun masyarakat dengan menanamkan prinsip prinsip sehat dalam kehidupan sehari hari untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal.

Dismenorea yang diabaikan akan mempunyai dampak yang cukup serius pada kehidupan seseorang terutama siswi di sekolah. Merupakan salah satu tugas bidan untuk mengatasi masalah tersebut dengan memberikan penyuluhan kesehatan tentang kesehatan

reproduksi, terutama remaja putri dalam menghadapi dismenorea. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penyuluhan akan meningkatkan perilaku penanganan dismenorea pada siswi di sekolah.

Dari fenomena diatas, menunjukkan bahwa ada pergeseran sumber informasi setelah diberikan penyuluhan maupun pemberian leaflet. Responden beranggapan bahwa penyuluhan tentang dismenorea dalam penelitian ini lebih memberikan andil dalam memperoleh informasi dalam penanganan dismenorea dibandingkan dengan informasi yang diberikan melalui leaflet.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif antara pemberian penyuluhan dengan perilaku penanganan dismenorea pada siswi kelas XI SMA Muhammadiyah I Bantul.

Saran

Dari penelitian, ada beberapa hal yang disarankan peneliti antara lain :

Bagi siswi SMA Muhammadiyah I Bantul yang mengalami dismenorea lebih aktif mencari informasi mengenai kesehatan reproduksi wanita sehingga diharapkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan meningkat dan dapat mengurangi perasaan cemas dalam menghadapi dismenorea.

Bagi guru, guru sebagai pengganti orang tua selama responden di sekolah diharapkan mampu memberikan tambahan informasi tentang kesehatan reproduksi terutama kesehatan reproduksi untuk remaja putri.

Bagi bidan diharapkan dapat memberikan pelayanan penanganan dismenorea bagi siswi yang mengalaminya.

Bagi peneliti lain, dalam penelitian ini variabel pengganggunya masih banyak yang belum dikendalikan, untuk itu bagi peneliti selanjutnya yang berminat meneliti hal yang terkait dengan penelitian ini diharapkan dapat mengendalikan variabel pengganggunya.

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, A., 2002, *Dasar dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*, Buku Kedokteran, EGC, Jakarta.
- BKKBN, 2001, *Kumpulan Pedoman Pelaksanaan Pelaksanaan Program KRR dan Perlindungan Hak Hak Reproduksi*, Jakarta.
- Effendy, A., 1998, *Dasar Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*, Buku Kedokteran, EGC, Jakarta.
- Machfoedz, Ircham., 2008, *Pendidikan Kesehatan bagian dari Promosi Kesehatan*, Fitramaya, Yogyakarta.
- Manuaba, Ida Bagus Gde, 1999, *Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obstetri Ginekologi dan KB*, Arcan, Jakarta.
- Manuaba, dkk., 2001, *Gawat Darurat Obstetri Ginekologi dan Obstetri Ginekologi Sosial untuk Profesi Bidan*, Buku Kedokteran, EGC, Jakarta
- Notoatmodjo, S., 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S., 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Prawirohardjo, S., 2005, *Ilmu Kandungan*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Sofyan, dkk., 2003, *50 Tahun Ikatan Bidan Indonesia Bidan Menyongsong Masa Depan*, Cetakan ke II PP IBI, Jakarta